

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi sampah di TPA Terjun pada tahun 2016 menurut jenisnya didominasi oleh zat kimia yang terkandung di dalamnya yang terdiri dari sampah organik dan anorganik, sampah organik terdiri dari daun-daunan, sisa makanan, kertas, kayu sedangkan anorganik terdiri dari plastik, kaca, logam, karet, dll. Dengan persentase tertinggi yaitu jenis sampah kertas 17,5% dan persentase terkecil adalah sampah kaca 2,3% dari total keseluruhan sampah dengan volume sampah harian dirata-ratakan 1.516 Ton/hari.
2. Metode pengelolaan sampah yang diterapkan di TPA Terjun adalah metode *open dumping* yang diterapkan pada zona aktif dan metode *control landfill* yang diterapkan pada zona non aktif. Cara pengisian sampah di TPA Terjun dilakukan secara langsung oleh truk-truk pengangkut sampah, kemudian Pemerataan Timbunan sampah dilakukan dengan cara mendorong sampah ke daerah yang masih dianggap kosong di TPA dengan menggunakan Bulldozer.
3. Dampak positif yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah di TPAS yakni:
(1) sampah anorganik diambil dan oleh pemulung untuk di jual. (2) Pemanfaatan sampah organik basah untuk pakan ternak. (3) Sampah dimanfaatkan untuk menimbun lahan. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah di TPA Terjun yakni: (1) Gangguan estetika hanya terlihat di sekitar TPA Terjun, yakni pada radius 0-2000m, dan cecceran

sampah yang berasal dari truk pengangkut sampah yang melintasi jalan menuju TPA Terjun yang dirasa mengganggu sebanyak 27 responden. (2) Bau busuk yang dihasilkan sampah di TPA Terjun masih dapat dirasakan di sekitar TPAS yakni pada radius 0-1000m (3) Sampah disekitar TPA akan menimbulkan dampak negatif yaitu pencemaran air. Uji laboratorium air lindi dengan parameter suhu menyebutkan bahwa suhu yang dihasilkan adalah $31,0^{\circ}\text{C}$. Baku mutu suhu untuk limbah cair adalah 38°C . (4) Tanah yang terdapat di lahan TPA berwarna coklat kehitaman dengan tekstur kasar. (5) Dampak TPA Terjun terhadap lingkungan sekitar TPA juga terjadinya perkembangan vektor penyakit. Masalah pencernaan yang dialami responden sebanyak 40,40%, demam berdarah hanya 12,12% dan gangguan pernapasan sebesar 42,42%. (6) Dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan masyarakat juga dapat dilihat dari adanya gangguan psikomatis seperti stres dan insomnia/susah tidur dan gangguan psikomatis yang dialami oleh 90 responden atau sebesar 90,91%. (7) Dampak buruk dari sampah juga dapat menimbulkan bencana di pemukiman sekitar TPA Terjun diantaranya bencana longsor sampah dan bencana banjir sampah.

B. Saran

Sesuai kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan penulis dalam skripsi ini antara lain:

1. Bagi pemerintah sebaiknya menerapkan pemilahan jenis sampah dimulai dari sumbernya seperti penyediaan wadah sampah menurut jenisnya, memperhatikan dampak-dampak kecil yang nantinya dapat berdampak besar

bagi lingkungan dan masyarakat, serta menanami lebih banyak jenis pohon penghasil O₂ seperti pohon mahoni, beringin di areal TPA Terjun untuk mengurangi polutan gas yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah.

2. Bagi pemerintah terutama dinas kebersihan Kota Medan diharapkan melakukan perbaikan dari pelaksanaan metode *open dumping* menjadi metode *control landfill* atau Sanitary landfill dimana metode ini merupakan sistem pemusnahan yang paling baik. Serta melakukan pembersihan cecceran sampah di seluruh daerah yang dilalui truk pengangkut sampah secara rutin.
3. Bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi TPA Terjun sebaiknya juga dapat menanami pohon-pohon seperti di halaman rumah yang fungsinya selain sebagai penyaring udara juga dapat menurunkan temperatur dalam rumah. Selain itu mengingat pentingnya pemilahan sampah, sedapat mungkin masyarakat Kota Medan, agar membuang sampah menurut jenis dari sampah karena hal ini secara tidak langsung dapat membantu pekerjaan pemerintah dalam usaha pemilahan jenis sampah.